



STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR LAMONGAN

Ahmad Muhtadi Mahud¹, Mutiara Sari Dewi², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1ahmuhtadi1@gmail.com, 2mutiara.sari@unisma.ac.id,
3m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

Moral values or commonly referred to as morals have an important role in the survival of human life in the development of modernization. The phenomenon of the development of modernization has penetrated into religious values which should reflect a good attitude in religious learning. Islamic boarding schools have an important role in the process of moral development for students so that they become human beings with noble character, knowledge, and independence in the daily behavior of students. The intended target is to form and develop the potential of students, so that they become human beings who are knowledgeable, have noble character, and have independence. Through the process of improving morals or good character, respecting spiritual and human values, teaching honest and moral attitudes and behavior. Therefore, the Islamic boarding school is a place to educate and foster students' morals. This phenomenon of moral degradation places Islamic boarding schools as alternatives that need to be studied and used as examples in the study of moral development and improvement. In the process of the success of the pesantren in educating its students, it has basic values. The basic values here are as a form of culture and as a basis for changes that occur in each individual and group. One of the coaching models designed by caregivers and administrators is able to overcome existing problems. It has been proven that the students of the Matholi'ul Anwar Islamic boarding school have achieved various achievements both in the spiritual and academic fields. It is on this basis that encourages researchers to study further with the title "Strategies for the Development of Santri Morals at the Matholi'ul Anwar Islamic Boarding School Lamongan"

Keywords: Moral, Islamic Boarding School,. Development

A. Pendahuluan

Nilai-nilai moral atau yang biasa disebut dengan akhlak memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia dalam perkembangan modernisasi. Fenomena perkembangan modernisasi ini telah merambah ke nilai-nilai agama yang mana seharusnya dalam pembelajaran agama mencerminkan sikap baik. Adapun persepsi masyarakat yang memang mudah terpengaruhi oleh dampak perubahan perkembangan modernisasi terkhusus remaja. Karena usia remaja memasuki masa transisi dalam segi emosi terhadap perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui.

Tanpa adanya akhlak dalam kehidupan sehari-hari manusia berdampak kearah martabat yang kurang baik bagi manusia karena tidak bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk. Menurut Yatimin akhlak yaitu sesuatu hal bisa berupa kondisi ataupun sifat yang sudah menyatu didalam jiwa serta sudah menjadi bentuk kepribadian. Hal ini menyebabkan berbagai macam perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara spontan tanpa disengaja dan tidak memerlukan pikiran (Yatimin: 2007, 4). Hal ini membutuhkan proses-proses atau tahapan yang di lalui remaja agar dapat membantu menanamkan akhlak mulia yang membentuk watak seseorang menjadi anak yang berbudi baik.

Akhlak disini merupakan dasar dari ajaran agama Islam yang mana dapat dijadikan tolak ukur dalam pembentuk akhlak yang Islami sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ahzab berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS Al- Ahzab 33: 21)*

Surah di atas menyatakan bahwa keutamaan akhlak yang harus diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari dengan mencontoh Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah suri tauladan yang sudah sepatutnya dijadikan contoh atau panutan dalam perkataan maupun perbuatan.

Fenomena degradasi moral ini menempatkan pondok pesantren sebagai alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh dalam kajian pembinaan dan peningkatan akhlak. Yang mana proses pembelajaran di pondok pesantren ini berlangsung selama 24 jam baik dalam kegiatan formal maupun informal. Dalam proses keberhasilan pesantren dalam mendidik santrinya memiliki nilai dasar. Nilai dasar disini sebagai pembentuk budaya serta sebagai landasan bagi perubahan yang terjadi dalam diri setiap individu maupun kelompok.

Pondok pesantren mempunyai peran penting terhadap proses pembinaan akhlak pada santri yang menjadikan santri sebagai manusia yang berakhlak mulia, berilmu, serta memiliki kemandirian terhadap tingkah laku santri sehari-hari. Sasaran yang dituju adalah membentuk serta mengembangkan potensi pada santri, agar menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki kemandirian. Melalui proses peningkatan moral atau akhlak yang baik, menjunjung tinggi nilai spiritual serta nilai kemanusiaan, menerapkan sikap serta tingkah laku yang jujur serta berakhlak. Maka dari itu pondok pesantren Matholi`ul Anwar merupakan salah satu tempat untuk mendidik serta membina akhlak santri.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian di pondok pesantren Matholi`ul Anwar yang bergerak sebagai lembaga pendidikan Islam, yang memiliki fungsi dalam membentuk akhlak santri. Hal ini sesuai dengan visi dari pondok pesantren Matholi`ul Anwar yakni “ Mencetak santri yang berakhlak al-karimah serta mempunyai keunggulan dalam bidang bahasa, Al Qur`an serta sains dan teknologi”. Namun dalam proses pembinaan akhlak santri terdapat berbagai masalah seperti masih ada saja santri yang melanggar peraturan, seperti kurang disiplin, tidak mengikuti kegiatan atau yang lain. Dengan adanya berbagai masalah yang sudah di hadapi pengurus pondok serta pengasuh pondok dapat mencari solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Melalui kegiatan-kegiatan yang positif seperti, ro`an (membersihkan lingkungan pondok), muhadloroh, kegiatan perlombaan, mengaji, dan lain sebagainya.

Salah satu model pembinaan yang di rancang pengasuh bersama pengurus mampu mengatasi permasalahan yang ada. Dengan terbuktinya santri-santri pondok pesantren Matholi`ul Anwar meraih berbagai prestasi baik di bidang spiritualitas maupun akademiknya. Atas dasar inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh lagi dengan judul “ *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Matholi`ul Anwar Lamongan*”

B. Metode

Dalam proses pengerjaan penelitian, peneliti disini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Karena dalam proses penelitiannya dapat menghasilkan data deskriptif berupa beberapa kata tertulis lalu dikumpulkan atau dengan lisan beberapa orang serta perilaku atau kegiatan yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan studi kasus. Jenis penelitian ini berfokus meneliti secara mendalam, menyeluruh, dan mendetail dalam jangka waktu yang berkesinambungan sampai mendapatkan pemahaman mendalam terkait suatu kejadian yang diteliti.

Penelitian dilakukan pada bulan maret 2022. Pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Matholi`ul Anwar Lamongan terletak di jalan Raya Simo Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kota Lamongan, Jawa Timur. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah pengasuh, pengurus, putra/putri pengasuh pondok pesantren Matholi`ul Anwar Lamongan. peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan dengan mengamati kegiatan pembinaan akhlak di pesantren. Peneliti juga mengambil data dengan dokumentasi juga studi dokumentasi tentang identitas pesantren, sejarah pesantren, visi dan misi pesantren, serta pengajar di pesantren. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membina akhlak santri. Semua orang tua memiliki harapan agar anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi sholih-sholihah tanpa melupakan aspek ilmu pengetahuan. Sehingga keberadaan Pondok Pesantren merupakan solusi yang tepat untuk memberikan kesempatan dan mewadahi santri mencapai tujuannya. Pembentukan etika atau yang biasa disebut akhlak dikalangan pesantren bagi santri adalah salah satu usaha untuk menghindari hal – hal buruk yang dapat merugikan santri. Hal ini menjadi tujuan semua pendidikan di setiap sekolah melatih dan memfasilitasi pembinaan dalam rangka pembentukan akhlak santri, serta bertujuan dalam memperbaiki yang masih kurang hal pengembangan keterampilan hidup didalam lingkungan keseharian santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti konsep strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar sudah sangat baik. Strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar yaitu: metode etika, metode bahasa kromo alus, metode bandongan dan sorogan, metode pembiasaan, dan metode teladan. Temuan ini sesuai dengan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren yang melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap, dan kecakapan mencakup segi keagamaan agar dapat mengusahakan terbentuknya pribadi yang berbudi luhur dengan pengalaman keagamaan yang konsisten. Hal ini dapat dilakukan jika adanya sinergitas antara pembina, pengasuh, dan orang tua.

Pembinaan akhlak santri memerlukan strategi khusus agar pembinaan akhlak santri dapat dikatakan berhasil. Menurut Sofjan Assauri dalam Manajemen strategi berpendapat bahwa dalam menggapai suatu pilihan yang tepat, maka prosedur pemikiran diharuskan diperkuat secara kesinambungan di antara unsur-unsur dari strategi itu sendiri (2016:4). Maka dari itu, suatu “strategi” diharapkan mampu memberikan dukungan dalam proses penyusunan serta perencanaan tujuan secara tepat baik dalam tujuan dan prosesnya. Strategi disini bermaksud untuk menggiring bagaimana pondok pesantren dapat memanfaatkan lingkungan sekitarnya, serta dapat mengambil langkah agar pondok pesantren dalam pengorganisasian baik itu secara internal dapat disusun dan direncanakan sebagai wujud pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa konsep strategi pembinaan akhlak santri merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian lebih sebagai bentuk usaha dari pondok pesantren dalam membina santri. Hal ini didukung dengan kegiatan pembelajaran diniyah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan religi yang

diikuti oleh santri. Seperti yang ditemukan peneliti saat berbincang-bincang dengan santri disini santri menggunakan bahasa yang sopan terlebih menggunakan bahasa kromo alus hal ini dilakukan bukan hanya sesama saja tetapi dengan yang lebih tua maupun lebih muda. Dalam kegiatan ngaos pagi juga disini pembina memberikan teladan yang baik dengan mengikuti ngaos bersama santri.

Dari kacamata pengamatan peneliti dalam observasi ini hubungan timbal balik antara santri, pembina, dan pengasuh. Dapat menghasilkan perpaduan strategi dan metode yang ada sehingga menjadi bekal bagi para santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta ketika sudah selesai mengeyam pendidikan di pesantren. Dalam kegiatan yang ada di pesantren ini lima konsep metode ini digunakan baik dalam kegiatan diniyah, maupun dalam keseharian santri. Pelajaran-pelajaran yang di dapat santri di Pondok Pesantren diharapkan santri dapat menerapkannya ketika santri pulang dari pesantren serta membawa kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar. Upaya-upaya dalam pembinaan akhlak di lembaga pendidikan baik itu formal maupun informal harus melalui konsep strategi yang menghasilkan sebuah metode yang akan terus dikembangkan. Hal ini akan menunjukkan pentingnya pembinaan akhlak pada santri. Agar jiwa santri terbentuk menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah, berilmu, serta dapat bertanggung jawab kepada Tuhan, Agama, dan orang disekitarnya. Jika pembinaan akhlak tidak dilakukan pada usia remaja tanpa adanya bimbingan dan arahan ditakutkan santri akan terjerumus ke hal-hal yang kurang baik dan berpengaruh kepada sikap santri

2. Pelaksanaan Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Matholi`ul Anwar Lamongan

Pelaksanaan strategi pembinaan santri merupakan suatu bentuk usaha pembekalan bagi santri yang akan menjalankan kehidupan sehari-hari selepas selesai menimba ilmu di pesantren. Seorang santri merupakan aset negara yang memegang nasib kelanjutan bangsa kedepannya. Dengan ini bangsa menaruh harapan yang baik dari anak-anak terlebih santri yang sengaja dititipkan di pondok pesantren. Dengan adanya pembinaan akhlak ini mereka dapat menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Berdasarkan hasil observasi yang di temui peneliti bahwa proses pelaksanaan strategi pembinaan akhlak di pondok pesantren Matholi`ul Anwar ini dilaksanakan secara efektif dan efisien agar proses pembinaan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang ada di pesantren.

Adapun bentuk pelaksanaan strategi pembinaan akhlak sebagai berikut: (1) Madrasah Diniyah, (2) Sholat Berjama`ah, (3) Sholat Malam, (4) Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Religi, (5) Kegiatan Rutinan Tradisi Ahlussunah Wal Jamaah, (6) Khitobah, (7) Tahfidzul Qur`an. Kegiatan-kegiatan ini merupakan bentuk usaha dari pelaksanaan strategi pembinaan akhlak. Khususnya untuk santri yang bermukim

di pesantren. Upaya pembinaan ini bertujuan agar santri tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya yang menyimpang ketika sudah selesai menimba ilmu di pesantren. Upaya pelaksanaan strategi pembinaan akhlak yang diterapkan di pondok juga memiliki beberapa hambatan. Yang mana hambatan ini merupakan sebagai bahan ketika evaluasi strategi pembinaan akhlak agar mendapatkan sebuah solusi

Pembina, Pengasuh telah mengambil sikap dalam menangani persoalan-persoalan pembinaan akhlak pada santri. Agar para santri terhindar dari sikap-sikap penyimpangan sosial yang memberikan dampak buruk bagi para santri dalam hidupnya. Berdasarkan pengamatan peneliti peran Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Lamongan, telah melakukan berbagai bentuk atau cara pembinaan akhlak terhadap santrinya. Untuk menjelaskan seperti apa penerapan upaya atau cara yang diberikan oleh pembina. Sebagaimana Al-Quran Surah An Nahl Ayat 97 menjelaskan tentang manfaat berakhlakul karimah.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemah: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Pelaksanaan strategi pembinaan akhlak santri dilakukan mulai dari santri bangun dan hingga tidur kembali. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri menyatakan tidak keberatan dengan adanya kegiatan dipondok. Namun terkadang masih sering telat ketika hendak ngaos pagi dikarenakan mengantre mandi. Tidak hanya itu peneliti juga mewawancarai pengurus terkait pelaksanaan strategi ini mengungkapkan bahwa kegiatan santri yang termasuk padat mempengaruhi kesadaran dan kedisiplinan santri, namun hal itu masih tergolong wajar. Peneliti juga mengamati langsung kegiatan yang ada di pesantren saat kegiatan khitobah, dhiba', dan ngaos. Berikut jadwal kegiatan santri tiap harinya, tiap bulan, dan tiap tahun.

Menurut Fahmi Hidayatullah (2022:3) bahwa berbicara tentang pendidikan, dalam pembelajaran pencapaian hasil pembelajaran harus dilakukan agar esensi dari proses pembelajaran tidak melulu tentang bagaimana mentransfer ilmu saja. Sudah sepatutnya pembelajaran juga mendidik dan memperdayakan bakat dan minat anak untuk bekal dalam kehidupannya. Di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar ini,

pencapaian pembinaan akhlak cukup optimal, karena pada kenyataannya santri-santri dapat menjalani kegiatan pendidikan formal dan informal dengan tertib. Pelaksanaan strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Matholi`ul Anwar ini peneliti melihat secara langsung salah satu kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren, yaitu kegiatan ekstrakurikuler seni religi yakni khitobah, kaligrafi, qiro`ah, banjari dan pertunjukan seni teater. Bentuk-bentuk kegiatan ini merupakan bentuk implementasi dari pelaksanaan strategi pembinaan akhlak. Hal ini akan berpengaruh kepada santri saat liburan dan akan pulang kerumah. Para santri akan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang menyimpang dan bahkan para santri dapat mencontohkan sikap baik kepada keluarga dan masyarakat sekitar.

3. Evaluasi Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Matholi`ul Anwar Lamongan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah di akui oleh banyak masyarakat dalam membina akhlak. Untuk mencapai visi dan misi di pesantren harus memiliki strategi yaang mana pada prosesnya juga terdapat evaluasi strategi. Evaluasi strategi pembinaan akhlak santri ini berguna untuk mengukur tingkat keberhasilannya dalam membina akhlak, yang mana hasilnya akan menjadi acuan atau bahan untuk perencanaan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan evaluasi strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Matholi`ul Anwar ini dilakukan setiap bulannya dalam rapat yayasan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi pembinaan akhlak santri. Faktor penghambat dan pendukung ini di dapat dari hasil rapat bulanan yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus dan dewan guru. Dengan ini sinergitas sangat diperlukan untuk mendapatkan aspirasi pembaruan strategi pembinaan santri. Adapun beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor Pendukung
 1. Kerjasama Pengasuh, Pembina, dan Orang Tua Santri.
 2. Santri yang berada di lingkup pesantren jadi bisa kami kontrol.
 3. Fasilitas yang menunjang bakat minat santri di pesantren.
 4. Lingkungan pesantren yang nyaman.
 5. Komunikasi yang baik antara Pengasuh, Asatidz, dan Pengurus pesantren.
- b. Faktor Penghambat
 1. Kesadaran santri yang masih kurang untuk mengikuti kegiatan yang ada di pesantren.
 2. Orang tua masih terlalu memanjakan anaknya.

Temuan di atas menurut Departemen Agama RI (2003 : 64) dalam menjelaskan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangan, sudah sesuai dengan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren. Karena sudah melakukan

upaya pembinaan pengetahuan, sikap, serta kecakapan yang mencakup kematangan dalam segi religiusitas guna terwujudnya manusia yang memiliki budi luhur yang baik melalui pengalaman yang konsisten. Pondok pesantren Matholi'ul Anwar juga merupakan salah satu sarana untuk membentuk karakter siswa/santri.

Hal ini dikuatkan dengan pengamatan langsung peneliti di tiap senin setelah khitobah pembina akan mengumumkan santri-santri yang terkena takdzir. Takdzir/hukuman ini mulai dari santri yang tidak mengikuti jama'ah, diniyah, khitobah, dan ngaos. Hukuman diberikan berupa membersihkan lingkungan pondok. Hal ini merupakan wujud evaluasi harian dari pembina terhadap perilaku santri dimana santri diharuskan dapat bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat. Nantinya buku pegangan takdzir pembina ini menjadi acuan dasar ketika rapat evaluasi bersama.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, dan setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Matholiul Anwar Lamongan" adalah sebagai berikut: (1) Konsep perencanaan strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Matholiul Anwar Lamongan yaitu etika, bahasa kromo alus, bandongan dan sorogan, pembiasaan, dan teladan (2) Pelaksanaan Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Matholiul Anwar Lamongan dilakukan mulai dari santri bangun dan hingga tidur kembali. Pelaksanaan dibagi menjadi 3 yakni kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. (3) Evaluasi strategi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Matholiul Anwar Lamongan dilakukan setiap bulannya dalam rapat yayasan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi pembinaan akhlak santri. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: (1) Faktor Pendukung (a) Kerjasama Pengasuh, Pembina, dan Orang Tua Santri. (b)

Santri yang berada di lingkup pesantren jadi bisa kami kontrol. (c) Fasilitas yang menunjang bakat minat santri di pesantren. (d) Lingkungan pesantren yang nyaman. (e) Komunikasi yang baik antara Pengasuh, Asatidz, dan Pengurus pesantren. (2) Faktor Penghambat (a) Kesadaran santri yang masih kurang untuk mengikuti kegiatan yang ada di pesantren. (b) Orang tua masih terlalu memanjakan anaknya.

Daftar Rujukan

- Abdul Mujib, (2010), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana.
- Abuddin Nata, (2012), Akhlak Tasawuf, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin dkk, (2005), Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum Bogor: Ghalia Indonesia.

- Ardani, Moh. (2002), Akhlak Tasawuf Jakarta: CV. Karya Mulia.
- Asmara AS. (2002), Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayunda, L. M., Afifulloh, M., & Mustofha, I. (2021). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs NAHDLATUL ULAMA' NGANTANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Aziz, B. R., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang. Vicratina: Pendidikan Islam, 5(2), 17–23.
- Bertens K dkk, (2011), Pengembangan Diri Inspirasi Etika Moral dan Filsafat Cet. XI: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Agama RI, (2011) Al-Qur 'an dan Terjemahan. Semarang: Raja Publishing.
- Departemen Agama RI, (2003) Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangan, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Devid, Free R. (2010), Manajemen Stategi Konsep, Jakarta: Salemba Empat.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2007) Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kiai Cet. VII; Jakarta: LP3ES.
- Hartati, Netty dkk. (2004). Islam dan Psikologi Jakarta: PT Raja GraPindo Persada.
- Hidayatullah, M., & Syamsuddin, M. F. (2022). PENDAMPINGAN PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH MENENGAH TINGGI (SMA) AL-MUNIRI PAMEKASAN MELALUI PENGEMBANGAN BAHASA ASING (ARAB/INGGRIS). ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1).Lexi J. Maleong, (2009). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komarudin, (1994), Ensiklopedia Menejemen , Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Bahri Gozali, (2001), Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Marzuki, (2009), Prinsip Dasar Akhlak Mulia, Yogyakarta: Debut Wahana.
- Syamsuddin, Din. (2000), Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani Jakarta: Logos.
- Syarbini, Amirulloh dan Khusaini, Ahmad. (2012), Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Yatimin (2007), Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al'quran, Jakarta: Amzah,
- Ziemek, Manfred. (1996), Pesantren dalam Perubahan Sosial Cet. I; Jakarta: P3M.